

## Masalah Sosial Anak di Kota Makassar: Studi Kasus Anak dari Keluarga Penyalahgunaan Narkoba

Sumarni Sumai<sup>1\*</sup>, Andi Nurul Mutmainnah<sup>2</sup>, Iskandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

\*Corresponding Author, Email: [sumarni.sumai09@gmail.com](mailto:sumarni.sumai09@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan bentuk-bentuk masalah sosial anak dari keluarga pengguna narkoba di Kota Makassar. Untuk memperoleh pemahaman yang otentik maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Narkoba memberikan dampak negatif pada diri pengguna dan keluarganya. 2) Bentuk-bentuk masalah sosial anak dari keluarga penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar sebagai berikut; mendapatkan kekerasan ekonomi, kekerasan psikis, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual.

**Kata Kunci:** Kota Makassar, Masalah Sosial Anak, Penyalahgunaan Narkoba.

---

### PENDAHULUAN

Metropolitan merupakan julukan yang disematkan pada kehidupan perkotaan. Kehidupan perkotaan tentu saja sangat jauh berbeda dengan kehidupan di pedesaan. Kehidupan perkotaan dianggap sebagai pusat perekonomian yang padat dengan aktivitas produktif, sehingga menjadi salah satu magnet paling kuat bagi penduduk desa untuk memutuskan mencari pekerjaan dan menetap di kota (Purnomo, 2004; Puspitasari, 2010). Hal ini, dapat dijelaskan oleh Everett S. Lee (2000) terkait sebab-sebab terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota melalui teori *Push-Pull*. Akibatnya penduduk kota semakin padat (Mansur, 2014) sementara para urban selain tidak memiliki pendidikan yang cukup (SJS. Huda, 2016) juga tidak memahami ketimpangan sosial yang menyelubungi masyarakat miskin di perkotaan (Fikri, Sholeh, Baroroh, 2016).

Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran berbanding lurus dengan rendahnya tingkat pendidikan, menjadi penyebab utama meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar (Jayusman, Sidik, Ramadhan, Ulasawini, 2019). Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Sulawesi Selatan bahwa yang menjalani rehabilitasi sejak April 2015 sebanyak 1.280 klien, pada tahun 2016 menjadi 1.196 klien, tahun 2017 sebanyak 920 klien, dan pada tahun 2018 sebanyak 1.505 klien (Tribun Makassar.Com, 05/02/2019). Senada dengan pernyataan Merdisyam, kasus narkoba di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 ber-

tambah sebanyak 93 kasus atau meningkat sebesar 4,6 persen dari 1.996 kasus pada 2019, menjadi 2.089 kasus di 2020 (sulsel.inews.id, 30/12/2020).

Narkoba menjadi hal yang paling menakutkan bagi masyarakat Kota Makassar. Karena narkoba memberi dampak negatif bagi kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Dampak negatif narkoba bukan hanya dirasakan oleh si pemakai, namun juga berdampak negatif terhadap seluruh anggota keluarga lain yang tinggal bersama. Pengguna narkoba ditemukan sering melakukan tindakan kekerasan dalam keluarga, terhadap istri dan anak-anaknya. Sebagai suami mereka tidak dapat menjalankan peran sebagai kepala rumah tangga yang baik, sehingga banyak istri terpaksa menjalani peran ganda, sebagai istri dan pencari nafkah keluarga (Ahriani, Agustang, Adam, Upe, 2020). Demikian juga dengan anak-anaknya, mereka mengalami dampak terbesar akibat orang tua mereka menggunakan narkoba. Berangkat dari pendahuluan yang telah diurai di atas, maka focus permasalahan dalam riset ini adalah bentuk-bentuk masalah sosial anak dari keluarga penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari analisis kasus ini adalah untuk mengeksplorasi dan menggambarkan bentuk-bentuk masalah sosial anak dari keluarga pengguna narkoba di Kota Makassar. Sebagaimana pernyataan Creswell dan Poth (2018),

tujuan dari *explanatory case study* untuk menggali dan mengidentifikasi sebuah hubungan sebab akibat. Informan dalam penelitian ini sejumlah 35 orang, yang terdiri dari; 14 anak yang berasal dari keluarga pengguna narkoba (usia 10-16 thn). 14 orang tua/keluarga anak dari keluarga pengguna narkoba, 2 orang tokoh masyarakat, 1 orang tokoh agama, 2 orang dari DP3A Kota Makassar, 1 orang dari Dinas sosial Kota Makassar, dan 1 orang dari BNNP Sulsel. Adapun lokasi riset ini mencakup empat kelurahan, yakni: Kelurahan Pattingalloang, Kelurahan Cambaya, Kelurahan Layang, dan Kelurahan Pampang. Alasan pemilihan lokasi riset berdasarkan jumlah penduduk yang sangat tinggi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena metode penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran serta peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: Observasi, pada tahap ini peneliti menggunakan semua inderanya, melihat apa yang dilihat, mendengar, mencium bau, mengecap, atau menyentuh. Peneliti menjadi instrumen yang menyerap semua sumber informasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pertanyaan dan topik yang telah ditentukan, aspek wawancara bersifat informal namun tetap dikontrol dengan hati-hati. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah informan yang dipilih secara sengaja (*purposive*) di Kota Makassar. Terakhir studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara studi pustaka terhadap buku-buku dan dokumen lain yang relevan (Asaka & Awarun, 2020; Equatora, 2020; Upe, 2022).

Analisis data melibatkan tiga tahap; pertama, Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian. Kedua penyajian data, melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dengan tepat sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## PEMBAHASAN

### Masalah Sosial Anak

Menurut Soerjono Soekanto dalam modul pembelajaran SMA Sosiologi (2020), masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Sedangkan Soetomo dalam modul pembelajaran SMA Sosiologi (2020) masalah sosial sebagai suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Menurut pendapat lain, Jensen dalam Suharto (1997) masalah sosial adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.

Benang merah dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah sosial dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai suatu kondisi yang tidak diharapkan. Masalah sosial berkaitan erat dengan hal-hal yang mengganggu kedamaian di dalam suatu kelompok masyarakat. Masalah sosial merupakan salah satu polemik klasik yang senantiasa hadir di dalam kehidupan sosial, akibat adanya perkembangan teknologi, industrialisasi, globalisasi dan urbanisasi (Burlian, 2016; Shahren, 2021).

Kuasa kota dengan segala problematikanya menyebabkan kota menjadi tempat yang paling kejam dibandingkan “ibu tiri”. Moralitas manusia yang hidup dalam gemerlap dan gempitanya suasana kota cepat berubah dan bergeser hanya karena hal-hal yang sepele. Di kota kita mendengar nyawa begitu mudah hilang hanya karena masalah kecil dan sederhana. Globalisasi sebagai anak kandung modernitas memainkan peran yang cukup signifikan dalam perubahan moral masyarakat kota. Masalah ini akan terus berkembang dan membawa dampak tersendiri sepanjang peradaban manusia.

Berkembangnya permasalahan sosial anak dari keluarga pengguna narkoba merupakan rantai dari permasalahan sosial yang berasal dari orang dewasa atau orang tua anak. Dengan kata lain masalah sosial anak merupakan efek domino dari persoalan masyarakat yang lebih luas. Masalah sosial anak akan berefek pada buruknya kondisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### Dampak Penggunaan Narkoba Bagi Keluarga Pengguna

Narkoba dikenal sebagai salah satu bahan aditif yang berbahaya jika digunakan tidak semestinya. Maka

dari itu, penggunaan narkoba atau narkotika untuk kebutuhan kesehatan perlu dilakukan sesuai dengan aturan hukum dan pengawasan orang yang berwenang. Apa itu narkoba? Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan.

Menurut UU Tahun 2009 Tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan. Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan. Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum.

Rahmi (2021) memaparkan bahwa dampak penggunaan narkoba sangat mengganggu masyarakat sekitar. Bukan hanya orang tua sebagai pengguna melainkan anak-anaknya ikut merasakan dampaknya. Anak-anak juga merasakan pengaruh dari perilaku orang tuanya. Dari pemaparan tersebut, kita mengetahui bahwa penyalahgunaan narkoba dapat berdampak pada diri pengguna bahkan orang terdekat, termasuk anak-anak mereka yang berasal dari keluarga pengguna narkoba. Selain buruk untuk kesehatan dan dapat menghancurkan masa depan, penyalahgunaan narkoba juga dapat berdampak pada keluarga yang akan dikucilkan dari masyarakat setempat, bahkan hingga timbulnya kejahatan dan kasus kriminal yang dapat merugikan masyarakat sekitar.

Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Seyogyanya orang tua bertanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anak. Keluarga harus mampu melindungi anak-anaknya dengan baik. Karena peran keluarga sangat mempengaruhi jati diri seorang anak. Namun kenyataannya banyak remaja yang berasal dari keluarga penyalaguna narkoba di Kota Makassar yang mengalami kegagalan dalam penyelesaian dirinya (Sumai, Agustang, Adam, & Obie, 2020).

Anak merupakan aset yang sangat berharga bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan dan dukungan sosial masyarakat yang baik, akan menjadikan anak sebagai satu generasi yang baik. Namun demikian tidak semua anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara lebih baik dalam kehidupannya. Banyak dari mereka yang menghadapi masalah sosial yang serius akibat orang tua mereka menggunakan narkoba. Berikut ini akan dipaparkan

bentuk-bentuk masalah sosial anak dari keluarga penyalaguna narkoba di Kota Makassar.

#### **Child Abuse atau Tindak Kekerasan Pada Anak**

Selama ini kasus tindak kekerasan pada anak jarang sekali mendapat perhatian serius, karena kasus ini masih terbungkus oleh kebiasaan masyarakat yang meletakkan masalah ini sebagai persoalan internal keluarga, karenanya sangat tabu untuk di ekspose. Secara teoritis, kekerasan pada anak dapat didefinisikan sebagai semua bentuk peristiwa yang menyakitkan (Suyanto, 2010) dapat secara fisik, mental, seksualitas, yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan, yang pada akhirnya mereka tereksklusi (Kumala, Nurlaila, Dewi, 2017). Adapun bentuk-bentuk kekerasan yang dialami anak dari keluarga penyalaguna narkoba di Kota Makassar sebagai berikut:

1. Kekerasan ekonomi merupakan bentuk tindak kekerasan yang berhubungan dengan kebutuhan ekonomi keluarga. Bentuk nyata dari tindak kekerasan ini berupa pekerja anak akibat tidak adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi anak. Pekerja anak secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain dengan menerima imbalan atau tidak. Caranya orang tua pemaksaan secara langsung atau tidak langsung terhadap anak agar bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Kekerasan psikis dan emosi, merupakan perilaku yang menimbulkan trauma psikologis pada anak. Kekerasan jenis ini tidak begitu mudah untuk dikenali. Akibat yang dirasa oleh korban tidak memberi bekas yang tampak jelas bagi orang lain. Wujud nyata kekerasan jenis ini, penggunaan kata-kata kasar pada anak, mempermalukan anak di depan umum. Baik yang mereka dapatkan dari pihak keluarga, lingkungan tetangga dan lingkungan sekolah anak.
3. Kekerasan fisik. Kekerasan fisik merupakan kekerasan pada anak yang paling mudah dikenali, seperti; memukul, menendang, menggigit, membenturkan, dan lain sebagainya. Kekerasan jenis ini tampak secara langsung pada fisik anak, sehingga mudah dikenali tanda-tandanya, seperti; memar, berdarah, atau patah.
4. Kekerasan seksual. Segala perilaku yang mengarah pada tindakan pelecehan seksual. Kekerasan ini merupakan penganiayaan seksual dimana terdapat

hubungan ketergantungan pada kegiatan seksual antara pelaku terhadap anak yang perkembangannya belum matang dan belum menyadari betul sehingga anak tidak dapat menolak.

## KESIMPULAN

Riset ini menunjukkan bahwa, penggunaan narkoba berdampak negatif pada diri pengguna, terutama bagi kesehatan jiwa dan raganya serta berdampak negatif pada keluarganya. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga penyalaguna narkoba rawan mendapat masalah sosial. Bentuk-bentuk masalah sosial anak dari keluarga penyalaguna narkoba di Kota Makassar adalah sebagai berikut; mendapatkan kekerasan ekonomi, kekerasan psikis, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual.

Dengan mengetahui bahayanya penyalahgunaan narkoba, kita dapat lebih berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman, sehingga kita dapat terhindar dari penyagunaan narkoba. Mari bersama-sama mengambil peran untuk mengkampanyekan hidup sehat tanpa narkoba, sehingga penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar bisa di tekan. Berkembangnya permasalahan sosial anak dari keluarga pengguna narkoba merupakan rantai dari permasalahan sosial yang berasal dari orang tua anak yang harus segera ditemukan jalannya, sehingga anak-anak dari keluarga penyalaguna narkoba bisa hidup normal sebagaimana anak-anak lain.

## REFERENSI

- Ahriahi, A., Agustang, A., Adam, A., & Upe, A. (2020). The Multiple Roles of Women in Poor Household in Urban Communities. *Journal of Advance Research in Dynamical & Control System*. 12 (7), 134-138.
- Asaka, D. S., & Olabode Awarun. (2020). Understanding Mechanistic Explanation as A Strategy of Analytical Sociology. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues (IJSEI)*, 1(3), 191-197.
- Burlian, Paisol (2016) Patologi sosial: perspektif sosiologis yuridis, dan filosofis, Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W & Poth. C. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design. Choosing Among Five Approaches*. Fourth Edition. SAGE Publications Ltd, Inc. 2455 Teller Road, Thousand Oaks, California 91320.
- Equatora, M.A., Yusmiati, Butar, Upe, A. (2020). The Role of Correctional Social Worker on Implementation Diversion Process for Children Facing Legal Issues. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 24 (5).
- Fikri, A. A. H. S., Sholeh, M., Baroroh, K. (2016). *Fenomena Kemiskinan Kota (Urban Poverty) di Yogyakarta: Suatu kajian struktur dan respons kebijakan*. Lumbung Pustaka: UNY
- <https://sulsel.inews.id/berita/jumlah-kasus-narkoba-di-sulsel-naik-di-tahun-2020-ribuan-tersangka-ditangkap>. Diakses pada 17 April 2020
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/27/100000169/pengertian-kepadatan-penduduk-dan-faktornya?page=all>. Diakses pada 17 Maret 2020
- Huda, S. J. S. (2016). *Pengaruh Urbanisasi Masyarakat Desa terhadap kemiskinan pada perumahan dan pemukiman di Kota-kota Besar Indonesia*. (Tesis). Pascasarjana Universitas Riau: Prodi Ilmu Lingkungan.
- Jayusman, A.O., Sidik, A., Ramadhan, D.S., Andi A. Ulasaswini, A.A. (2019). *Nuraeni dan Pemberdayaan Wanita Pesisir, Sulawesi Selatan*, Sengkang: CV. Aquila.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas. (2020). *Sosiologi. Modul Sosiologi Kelas XI KD. 3.2 dan 4.2*
- Lee, E.S. (2000). *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Mansur. (2014). Problematika Urbanisasi. *Al-Munzir*, 7 (1).
- Mardian Kumala, Intan Rizki Nurlaili, Noviyanti kartika Dewi. (2017). Urgensi Peran Konselor Dalam Mengatasi Masalah-masalah Sosial Anak. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 Online ISSN 2580-216X*.
- Purnomo, D., Chuzaimah. (2004). Studi Tentang Niatan Menetap Migran Sirkuler (Kasus Migran Sirkuler Asal Wonogiri ke Jakarta). *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*. 5 (2).
- Puspitasari, A.W. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang*. Semarang: Skripsi S1.



Fakultas Ekonomi, Universitas Pangeran  
Diponegoro. (Tidak dipublikasikan).

- Shahen, M. A. (2021). The Prevalence of Child Vulnerability and Its Nature: An Analytical Study on Bangladesh Perspective. *International Journal of Qualitative Research*, 1(1), 10-23.
- Suharto, Edi. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Lembaga Studi Pembangunan-STKS. Bandung.
- Sumai, S., Agustang, A., Adam, A., & M. Obie, M. (2020). Resilience in Children of Drug Abuse Families: A Case in Pattingalloang, Makassar City, Indonesia. *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*, Vol. 2, Issue-5.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Kencana, Prenada Media. Edisi Revisi.
- Upe, A. (2022). *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Mengurai Perbedaan Ke Arah Mixed Methods*. Jogyakarta: Diandra Kreatif.